

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang yang lebih tinggi. (Ramayulis, 1990: 104).

Seorang pendidik yang selalu berkecimpung dalam proses belajar mengajar, kalau ia benar-benar menginginkan agar tujuan dapat dicapai secara efektif dan efisien, maka penguasaan materi saja tidaklah cukup, ia harus menguasai berbagai teknik dan menggunakan metode yang tepat dalam proses belajar mengajar sesuai dengan materi yang diajarkan dan kemampuan anak didik yang menerima.

Menurut Hasan Langgulung dalam Ramayulis (1990: 110) ada tiga prinsip yang mendasari metode mengajar dalam Islam, yaitu :

1. Sifat-sifat metode dan kepentingan yang berkenaan dengan tujuan utama pendidikan Islam, yaitu pembinaan manusia mukmin yang mengaku sebagai hamba Allah.
2. Berkenaan dengan metode mengajar yang prinsip-prinsipnya terdapat dalam Al-Qur'an atau disimpulkan daripadanya.
3. Membangkitkan motivasi dan adanya kedisiplinan atau dalam istilah Al-Qur'an disebut ganjaran (*tsawab*) dan hukuman (*I'qob*)

Menurut Abu Ahmadi dkk (1997: 52) bahwa metode mengajar adalah teknik penyajian yang dikuasai guru untuk mengajar atau menyajikan bahan pelajaran kepada siswa di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok atau klasikal agar pelajaran itu dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Seorang guru harus dapat mengetahui pengertian tentang masing-masing metode mengajar. Menurut Ramayulis (1990 : 108) metode mengajar itu banyak sekali diantaranya ialah : metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode karya wisata, metode penugasan, metode pemecahan penemuan, metode unit, metode sosiodrama, metode kerja kelompok, metode studi kemasyarakatan, metode pengajaran terprogram, dan lain-lain.

Dari tiga belas metode tersebut guru tidak saja harus hafal, tetapi juga harus dapat menggunakannya dengan tepat, agar proses kegiatan belajar mengajar berjalan dengan baik dan tujuan yang di harapkan dapat tercapai.

Menurut Ahmad Tafsir (1996: 33) bahwa faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam metode mengajar agar dapat berlangsung atau berfungsi dengan baik, yaitu sebagai berikut :

1. Keadaan murid yang mencakup pertimbangan tentang tingkat kecerdasan, kematangan, perbedaan individu lainnya.
2. Tujuan yang hendak dicapai
3. Situasi yang mencakup hal yang umum seperti situasi kelas, situasi lingkungan
4. Alat-alat yang tersedia akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan
5. Kemampuan pengajar yang mencakup kemampuan fisik dan keahlian

Jadi, dengan memperhatikan faktor-faktor tersebut maka dapat ditentukan metode pengajaran yang dipandang lebih tepat untuk diterapkan dalam proses belajar mengajar sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai.

Dalam pandangan yang sudah diakui kebenarannya menyatakan bahwa setiap metode mempunyai sifat masing-masing, baik mengenai kelebihan-kelebihan dan kelemahan-kelemahan. Namun yang paling penting bagi guru adalah menghilangkan segi negatif dan mengambil segi positifnya supaya dalam menjalankan tugas mengajar tidak diperoleh suatu kegagalan. Adapun beberapa segi positif dalam menerapkan metode *problem solving* menurut Imansyah Alpanidie (1984: 106) adalah sebagai berikut :

1. Dengan metode ini situasi belajar anak akan menjadi lebih aktif, hidup, bersemangat, bermutu dan berdaya guna.
2. Disamping penguasaan para murid terhadap bahan pelajaran lebih mendalam, sekaligus merupakan latihan berfikir ilmiah dalam menghadapi sesuatu masalah apa saja.
3. Menentukan sikap obyektif, percaya pada diri sendiri, kesungguhan, keberanian serta rasa tanggung jawab dalam mengatasi segala permasalahan hidupnya kelak.

Metode *problem solving* sebagai salah satu metode untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, metode ini berfungsi sebagai alat motivasi ekstrinsik belajar siswa dalam proses belajar mengajar. Penggunaan metode *problem solving* oleh guru diharapkan dapat membangkitkan motivasi belajar siswa, sehingga akan meningkatkan minat belajar siswa.

Hal ini yang menyebabkan penulis tertarik untuk meneliti bagaimanakah hubungan penggunaan metode *problem solving* terhadap minat belajar siswa pada bidang studi Fiqih di MAN Ciledug Kabupaten Cirebon yang dimaksudkan untuk

merangsang perkembangan kemampuan berfikir siswa secara analisis, menciptakan suasana belajar yang lebih kondusif dan juga menghilangkan rasa jenuh pada siswa.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat dirumuskan masalahnya ke dalam bentuk :

1) Identifikasi Masalah

a. Wilayah Kajian

Wilayah kajian ini adalah Metodologi Pengajaran Agama Islam.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang ditempuh adalah empirik dengan melakukan studi lapangan.

c. Jenis Masalah

Jenis masalah dalam penelitian ini adalah korelasi yaitu hubungan antara penggunaan metode *problem solving* dengan minat belajar siswa pada bidang studi Fiqih di MAN Ciledug Kabupaten Cirebon.

2) Pembatasan Masalah

Cakupan penelitian dalam skripsi ini dibatasi hanya meliputi aspek penggunaan metode *problem solving* yang akan dilakukan oleh guru fiqih, dengan tujuan dapat membangkitkan minat belajar siswa dan aspek siswa itu sendiri yang dengan penggunaan metode *problem*

solving tersebut semestinya memiliki minat dan perhatian pada bidang studi fiqih.

Sedangkan untuk memperjelas istilah dalam judul skripsi ini, perlu dijelaskan definisi operasionalnya sebagai berikut :

- a. Metode *Problem Solving* yaitu cara penyajian bahan pelajaran dengan menjadikan masalah sebagai titik tolak pembahasan untuk dianalisis dan disintesis dalam rangka mencari jawabannya oleh siswa.
- b. Minat belajar adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu.

3) Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan, maka penulis merumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

- a. Bagaimana penggunaan metode *problem solving* pada bidang studi fiqih di MAN Ciledug Kabupaten Cirebon ?
- b. Bagaimana minat belajar siswa pada bidang studi fiqih di MAN Ciledug Kabupaten Cirebon ?
- c. Seberapa besar hubungan antara penggunaan metode *problem solving* dengan minat belajar siswa pada bidang studi fiqih di MAN Ciledug Kabupaten Cirebon ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan memperoleh data tentang :

1. Penggunaan metode *problem solving* pada bidang studi Fiqih di MAN Ciledug Kabupaten Cirebon.
2. Minat belajar siswa pada bidang studi Fiqih di MAN Ciledug Kabupaten Cirebon.
3. Hubungan antara penggunaan metode *problem solving* dengan minat belajar siswa pada bidang studi Fiqih di MAN Ciledug Kabupaten Cirebon.

B. Kerangka Pemikiran

Pendidikan agama yang diajarkan di MAN, salah satunya adalah bidang studi Fiqih. Adapun yang dimaksud dengan Fiqih adalah bimbingan untuk mengetahui ketentuan-ketentuan syariat Islam. Materi yang sifatnya memberikan bimbingan terhadap siswa agar dapat memahami, menghayati dan mengamalkan pelaksanaan syariat tersebut, yang kemudian menjadi dasar pandangan dalam kehidupannya, keluarga dan masyarakat lingkungannya. Pengertian tersebut merupakan pengertian dari mata pelajaran Fiqih.

Sementara Hasbi Ash-Shiddiqie (1980: 22) menyatakan bahwa Fiqih yaitu yang mengumpul berbagai macam ragam rupa aturan hidup untuk keperluan seseorang, golongan dan semua manusia. Sedangkan Fiqih menurut Zakiah Daradjat (1995: 78) adalah ilmu yang menerangkan hukum-hukum syariat Islam yang diambil dari dalil-dalil yang terperinci. Karena di dalam Fiqih terdapat

problematika dan hilafah para ulama serta topik lain yang justru mengandung problematika bagi siswa untuk kemudian dipecahkan, maka pada tingkat ini anak didik belajar merumuskan dan memecahkan masalah, memberikan respon terhadap rangsangan yang menggambarkan atau membangkitkan situasi problematika dengan mempergunakan berbagai kaidah atau dalil yang telah dikuasainya (Tayar Yusuf, dkk. 1995: 80).

Firman Allah SWT di dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah, 269 sebagai berikut :

يُؤْتِي الْحِكْمَةَ مَنْ يَشَاءُ وَمَنْ يُؤْتِي الْحِكْمَةَ فَقَدْ أُوتِيَ خَيْرًا كَثِيرًا ط وَمَا
يَذْكُرُ إِلَّا أُولُو الْأَلْبَابِ (البقرة: ٢٦٩)

Artinya : *“Allah SWT memberikan hikmah kepada siapapun yang dikehendaki dan barang siapa yang diberi hikmah, sesungguhnya telah diberi kebijakan yang banyak dan tak ada dapat mengambil pelajaran kecuali orang-orang yang berakal (Hasbi Ash-shiddiqie, 1999: 67)*

Dengan melihat ayat diatas, kiranya sangat tepat sekali bila di dalam menyampaikan pelajaran Fiqih, guru menggunakan metode *problem solving* guna meningkatkan minat dan motivasi belajar mata pelajaran tersebut. Minat merupakan faktor yang sangat mempengaruhi proses belajar dan hasil belajar. Menurut Crow dan Crow yang dikutip oleh Ramayulis (1990: 91) minat itu diartikan sebagai kekuatan pendorong yang menyebabkan individu memberikan perhatian kepada seseorang, sesuatu atau kepada aktifitas-aktifitas tertentu. Selanjutnya Bimo Walgito menjelaskan bahwa "minat adalah suatu keadaan dimana seseorang mempunyai perhatian terhadap sesuatu dan disertai keinginan

untuk mengetahui dan mempelajari maupun membuktikan lebih lanjut". Demikian suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu hal dari hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas.

Penggunaan metode *problem solving* ini dimaksudkan merangsang pengembangan kemampuan berfikir siswa secara kreatif dan menyeluruh karena dalam proses belajarnya siswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroiti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari pemecahannya. Menurut Sund dalam Suryobroto (1997: 42) proses mental tersebut diantaranya : mengamati, mengolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, membuat kesimpulan dan sebagainya.

Namun demikian, ada faktor lain yang mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar. Menurut Sardiman AM (1987: 39-43) ada enam faktor psikologis yaitu : motivasi, konsentrasi, reaksi, organisasi, pemahaman dan ulangan. Disamping enam macam faktor psikologis itu, masih ada rumusan lain mengenai dorongan untuk belajar pada diri seorang siswa yaitu bakat, perhatian, pengamatan, motif, tanggapan, fantasi, ingatan dan berfikir.

Sementara itu menurut Zakiah Daradjat (1995: 197) proses belajar mengajar yang dilakukan para guru harus meliputi tiga aspek, yaitu :

1. Aspek kognitif, meliputi perubahan-perubahan dalam segi penguasaan pengetahuan dan perkembangan keterampilan / kemampuan yang diperlukan untuk menggunakan pengetahuan tersebut.
2. Aspek afektif, meliputi perubahan-perubahan dalam sikap, mental, perasaan dan kesadaran dan
3. Aspek psikomotor, meliputi perubahan-perubahan dalam segi bentuk-bentuk tindakan motorik.

Berdasarkan pendapat diatas, dapat dijelaskan bahwa kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan para guru dalam rangka merangsang semangat atau minat belajar siswa dalam mempelajari bidang studi Fiqih yaitu dengan diterapkannya metode *problem solving* sehingga tercapainya ketiga aspek tersebut.

C. Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melakukan penelitian, penulis melakukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Menentukan Sumber Data
 - a. Sumber data teoritik diambil dari buku-buku yang berhubungan masalah penelitian ini
 - b. Sumber data empirik diperoleh dari :
 1. Kepala Madrasah Aliah Negeri Ciledug Kabupaten Cirebon
 2. Guru mata pelajaran Fiqih
 3. Kepala TU dan stafnya
 4. Siswa MAN Ciledug Kabupaten Cirebon

c. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Adalah keseluruhan subjek penelitian (Suharsimi Arikunto, 2002: 108). Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa MAN Ciledug Kabupaten Cirebon yang berjumlah 611 siswa, dengan perincian sebagai berikut:

1. Kelas X = 240 Siswa
2. Kelas XI = 215 Siswa
3. Kelas III = 156 Siswa +
Jumlah = 611 Siswa

b. Sampel

Sampel yaitu sebagian populasi yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili terhadap populasi.

Menurut Suharsimi Sarikunto (2002: 112) bahwa :

Untuk sekedar ancer-ancer, maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10 – 15 %, 20 – 25 % dari jumlah populasi.

Untuk keperluan penelitian penulis menarik sampel sampai 21 % sehingga $215 \times 21 \% = 45$ siswa.

2. Teknik Pengumpulan Data

- a. Observasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang kondisi objektif MAN Ciledug Kabupaten Cirebon dan proses belajar mengajar dalam pelajaran Fiqih.

- b. Wawancara. Teknik wawancara dilakukan dengan mengadakan tanya jawab langsung dan sistematis dengan sumber data yang ditentukan seperti kepala sekolah, guru Fiqih, kepala TU dan stafnya dan siswa MAN Ciledug Kabupaten Cirebon.
 - c. Angket. Teknik angket dilakukan dengan menyebarkan daftar pertanyaan yang bersifat tertulis, dimana option-option telah dirumuskan.
 - d. Dokumentasi. Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan siswa, guru, sarana dan fasilitas, serta keadaan prestasi belajar siswa.
3. Analisa Data

Dalam melakukan analisa data, penulis menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam pendekatan kuantitatif ini, penulis menempuh langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Menggunakan rumus persentase

$$p = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

F = Frekuensi yang sedang dicari persentase

N = Number of cases (jumlah frekuensi / banyaknya individu)

P = Angka Persentase

(Anas Sudijono, 2001: 40-41)

b. Untuk menafsirkan hasil persentase menggunakan ketentuan sebagai berikut

76% - 100% = baik

56% - 75% = Cukup

40% - 55% = Kurang Baik

< 40% = Tidak Baik (Suharsimi Arikunto, 2002: 244)

c. Menggunakan rumus kolerasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2) \cdot (\sum y^2)}}$$

(Anas Sudijono, 2001 : 191)

d. Menginterpretasikan hasil korelasi dengan ketentuan sebagai berikut. (Winarno Surakhmad, 1998: 302)

1. Antara 0,00 – 0,20 = Rendah sekali

2. Antara 0,20 – 0,40 = Rendah tetapi ada

3. Antara 0,40 – 0,70 = Sedang

4. Antara 0,70 – 0,90 = Tinggi

5. Antara 0,90 – 100 = Tinggi sekali